

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep/Teori Para Ahli

1. Musik

Musik adalah sebuah seni yang dipandang sebagai kebutuhan ekspresi manusia, yaitu kebutuhan yang berkaitan dengan kemampuan manusia untuk mengekspresikan perasaan, emosi, atau gagasannya tentang kehidupan. Musik juga dapat digunakan sebagai sarana Pendidikan, sumber inspirasi, bahkan sebagai profesi.

a. Pengertian Musik

Musik adalah cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara kedalam pola-pola yang dapat dimengerti dan dipahami manusia. Musik berasal dari kata *muse*, yaitu salah satu dewa dalam mitologi Yunani kuno bagi cabang seni dan ilmu; dewa seni dan ilmu pengetahuan. Musik yang baik adalah musik yang memiliki unsure-unsur melodi, ritme, dan harmoni.

Sedangkan definisi musik menurut Bernstein & Picker adalah suara yang diorganisirke dalam waktu. Musik juga merupakan bentuk seni tingkat tinggi yang dapat mengakomodir interpretasi dan kreativitas individu. Sekelompok orang dalam kegiatan musik tidak pernah menunjukkan adanya dua orang yang mengekspresikan musik dengan cara yang mutlak sama.

Definisi tentang musik juga diungkapkan oleh Jamalus yang berpendapat bahwa musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik

yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk, dan struktur lagu dan ekspresi sebagai satu kesatuan.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat di simpulkan bahwa bahwa musik adalah suatu hasil cipta manusia yang berisikan ide, pemikiran dan kreativitas yang dituangkan menjadi karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik yang memiliki unsur-unsur seperti irama, melodi, harmoni, bentuk,dan struktur lagu dan ekspresi sebagai satu kesatuan.

b. Unsur-Unsur Musik

Seni musik tidak berdiri sendiri. Musik muncul dan terus berkembang berkat ada beberapa unsur yang mendukung. Berikut merupakan unsur-unsur umum musik:

1) Melodi dan Lagu

Melodi adalah susunan atau rangkaian nada yang sudah di atur pola, tinggi rendah, dan harga nadanya sehingga menjadi kalimat lagu yang sudah memiliki makna atau nuansa lagu. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, melodi adalah susunan rangkaian tiga nada atau lebih dalam musik yang terdengar berurutan secara logis serta berirama dan mengungkapkan suatu gagasan. Dalam arti paling harfiah, melodi adalah urutan nada dan jangka waktu nada, sementara, dalam arti lain, istilah tersebut memasukkan suksesi unsur musik lain seperti warna nada.

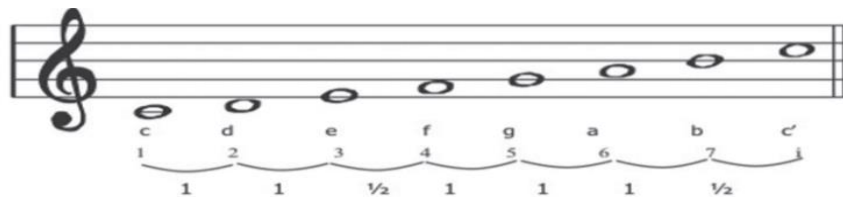
2) Harmoni

Harmoni adalah kombinasi nada yang membentuk bunyi yang selaras. Ada dua bagian penting di dala harmoni, yaitu interval dan akor. Interval adalah susunan sejumlah nada yang membentuk suara harmonis saat dibunyikan.

Sementara itu, akor adalah pengiring dari melodi. Akor inilah yang membuat musik terdengar harmonis.

3) Tangga Nada

Allen Winold dan Jhon Rehn berpendapat bahwa tangga nada adalah susunan titik nada yang berturut-turut dari urutan nada rendah ke nada tinggi atau nada tinggi ke nada rendah. Secara umum, tangga nada merupakan deretan nada yang berurutan, sesuai dengan harga (nilai) yang telah di tentukan dari yang rendah sampai yang tinggi atau sebaliknya. Penggambarannya adalah sebagai berikut:



Gambar: 2.1 Tangga Nada
Sumber: Internet (Februari 2023)

4) Ritme/Irama

Ritme dalam musik yang terbentuk dari sekelompok bunyi dan diam dengan bermacam-macam lama waktu atau panjang pendeknya membentuk pola ritme, bergerak menurut pulsa dalam ayunan birama.

5) Dinamika.

Dinamika adalah permainan cepat-lambat dan keras-lirih dalam sajian musik. Bagi penyanyi, dinamika dapat membantu dalam hal penjiwaan. Di dalam musik, ada dua macam dinamika, yaitu dinamika musik yang cenderung keras biasa disebut *Crescendo* dan dinamika musik yang cenderung lembut yang di sebut *Decrescendo*

6) Tempo

Secara sederhana, tempo merupakan ukuran waktu cepat dan lambat lagu.

Berikut beberapa jenis-jenis tempo:

- Tempo cepat: Cepat (*allegro*), agak cepat (*allegretto*), lebih cepat (*allegriissimo*), cepat sekali (*presto*), makin cepat (*accelerando*).
- tempo sedang: Sedang (*moderato*), sedang agak cepat (*allegro moderato*), sedang agak perlahan (*andante*).
- Tempo lambat: Lambat (*largo*), lebih lambat sedikit (*largissimo*), cukup lambat (*largeto*), sangat lambat dan sedih (*grave*). makin lambat (*ritardando*).

7) Harmoni

Harmoni adalah kombinasi nada yang membentuk bunyi yang selaras. Ada dua bagian penting di dalam harmoni, yaitu interval dan akor. Interval adalah susunan sejumlah nada yang membentuk suara harmonis saat dibunyikan. Sementara itu, akor adalah pengiring dari melodi. Akor inilah yang membuat musik terdengar harmonis.

2. Paduan Suara

Paduan suara adalah nyanyian bersama dalam beberapa suara. Biasanya nyanyian bersama itu dalam delapan suara, empat suara, tiga suara, atau paling sedikit dua suara. Dalam Kamus Musik, paduan suara adalah satuan vokal yang dalam penampiannya berbagi menjadi beberapa jalur suara, masing-masing yaitu suara sopran, alto, tenor, dan bass (SATB).

Menurut Pandopo (2007:93) istilah musik paduan suara adalah musik yang dinyanyikan oleh paduan suara atau kor, yang berasal dari bahasa Yunani yaitu *choros*

(Dalam bahasa Inggris disebut *choir*), yang berarti gabungan sejumlah penyanyi dimana mereka mengkombinasikan berbagai suara kedalam suatu harmoni. Paduan suara atau kor (dari bahasa Belanda, *koor*), merupakan istilah yang merujuk pada ansambel musik yang terdiri atas penyanyi-penyanyi maupun musik yang dibawakan oleh ansamble tersebut. Umumnya paduan suara terdiri atas empat bagian suara (misalnya sopran, alto, tenor dan bass), walaupun dapat dikatakan bahwa tidak ada batasan jumlah suara yang terdapat dalam paduan suara. Selain empat suara, jumlah jenis suara yang paling lazim dalam paduan suara adalah tiga, lima, enam dan delapan.

Dalam paduan suara, salah satu ciri khas yang dimiliki adalah diperlukannya *dirigen*, untuk memperoleh kepaduan dalam pengungkapan lagu. Dirigen tampil dan bertindak sebagai pimpinan langsung dalam penyajian paduan suara. Pada penampilan tersebut, semua perhatian seakan-akan hanya tertuju padanya.

Dari beberapa pemahaman di atas, dapat disimpulkan bahwa paduan suara merupakan nyanyian yang di pandu oleh dirigen dan dinyanyikan dengan beberapa jenis suara yaitu SATB, sehingga menghasilkan paduan suara yang harmoni dan menarik untuk dinikmati.

3. Formasi Anggota Paduan suara

Formasi paduan suara ialah susunan penataan penyanyi menurut kelompok jenis suara dan tugas penampilannya. Hal ini sangat penting untuk diperhatikan tidak hanya diwaktu penampilan tetapi juga disaat latihan baik oleh pelati maupun anggota penyanyi.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penetapan formasi bagi sebuah paduan suara, yaitu sebagai berikut:

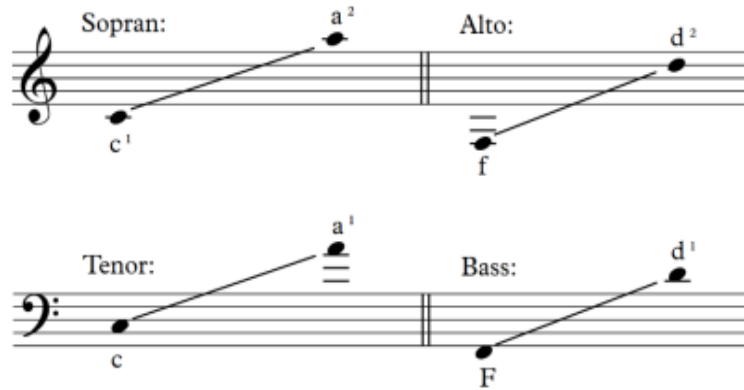
- a. Penetapan formasi hendaknya berlandaskan usaha untuk memperoleh perpaduan dan perimbangan bunyi yang stereofonis. Adanya berbagai jenis suara harus diterima oleh pendengar sudah dalam keadaan padu. Akan sangat baik jika penonton tidak dapat membedakannya.
- b. Penetapan formasi harus membantu dan memperlancar tugas baik bagi dirigen maupun penyanyi sendiri. Seorang dirigen dapat salah langkah jika harus menangani paduan suara yang tidak biasa baginya. Sebagian besar kasus, bahwa sebaiknya penetapan formasi sejalan dengan kemauan dirigen, sehingga memudahkan bagi dirigen memandu paduan suara. Tetapi dirigen juga di harapkan mampu menangani paduan suara dalam berbagai pola formasi.
- c. Dalam penetapan formasi perlu mempertimbangkan keindahan visual. Penampilan paduan suara selain harus terdengar bagus, perlu terlihat manis. Oleh sebab itu, sejauh tidak mengurangi nilai auditif, sebaiknya hal ini juga menjadi bahan pertimbangan.
- d. Penetapan formasi dengan mempertimbangkan segi etika pementasan. Dengan memperhatikan peran pengiring, *mike*, dan property lainnya yang disiapkan.

4. Jenis-Jenis Paduan Suara

Kelompok paduan suara dapat dikategorikan berdasarkan jenis suara yang terdapat didalam paduan suara tersebut.

a. Paduan Suara Campuran

Paduan suara campuran adalah (yaitu dengan suara wanita dan suara pria) Jenis paduan suara ini merupakan yang paling lazim, biasanya terdiri dari suara soprano, alto, tenor, dan bas, sering disingkat sebagai SATB.

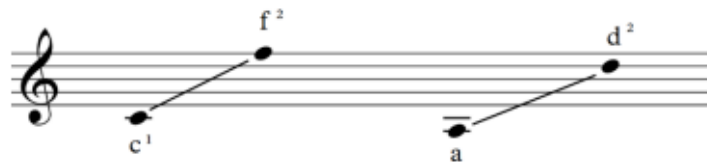


Gambar: 2.2 Wilayah suara SATB
 Sumber: Prier, 2004

Sering kali pula salah satu atau beberapa jenis suara tersebut dibagi lagi menjadi dua atau lebih, misalnya SSAATTBB (setiap jenis suara dibagi menjadi dua suara), dan SATBSATB (paduan suara tersebut dibagi menjadi dua yang masing-masing terdiri atas empat suara). Kadang kala, jenis suara baritone juga dipisahkan misalnya SATBarB, sering kali dinyanyikan oleh penyanyi bersuara bas tinggi.

b. Paduan Suara Anak

Paduan suara anak-anak adalah paduan suara yang semua anggota penyanyinya adalah anak-anak, baik laki-laki semua, perempuan semua atau kombinasi keduanya. Suara anak pada dasarnya berada dalam range yang sama. Sehingga Paduan suara ini biasanya dikelompokkan menggunakan suara I, II dan III, maka secara teknis sebaiknya teknis sebaiknya tidak menggunakan istilah SATB.



Gambar: 2.3 Wilayah Suara Anak
 Sumber: Jamalius, 1988

c. Paduan Suara Sejenis Pria

Paduan suara pria biasanya terdiri atas dua bagian tenor, bariton dan bass, sering disingkat TTBB (Tenor 1, Tenor 2, Bass 1, Bass 2), atau ATBB (Alto, Tenor, Bass 1, Bass 2), jika kelompok suara tertinggi bernyanyi dengan teknik *falseto* pada jangkauan nada alto, seperti lazimnya pada musik *barbershop*. Jenis lain paduan suara pria adalah paduan suara yang terdiri atas suara SATB (Sopran, Alto, Tenor, Bass) seperti pada paduan suara campuran namun bagian sopran dinyanyikan oleh anak-anak laki-laki (sering disebut *treble*) dan bagian alto dinyanyikan oleh pria (dengan teknik *falseto*, sering disebut kontratenor).

d. Paduan Suara Sejenis Wanita

Paduan suara ini biasanya terdiri atas jenis suara sopran dan alto, yang masing-masing dibagi dua, sering disingkat SSAA (Sopran 1, Sopran 2, Alto 1, Alto 2). Bentuk lain adalah tiga suara, yaitu sopran, mezzosopran, dan alto, kadang disingkat SMA.

Jenis-jenis suara wanita:

➤ Sopran

Sopran atau soprano adalah warna suara yang paling tinggi. Suara jenis ini memiliki ciri tipis dan melengking. Karakter sopran biasanya dimiliki oleh perempuan dewasa. jenis suara ini bisa menjangkau nada C4 hingga nada G5.

➤ Mezzo Sopran

Mezzo sopran adalah macam warna suara tengah antara suara sopran dan alto. Ciri khas dari suara mezzo sopran adalah terdengar bening dan ringan namun juga cukup melengking. Mezzo sopran memiliki jangkauan nada antara A3 hingga A5.

➤ Alto

Warna suara alto atau juga disebut contralto adalah jenis suara yang paling rendah dengan karakteristik suara yang tebal dan berat. Jangkauan nada untuk suara ini yaitu antara G-C.

Jangkauan vokal dari penyanyi Mezzo- soprano adalah berkisar di F3-A5 (2 oktaf 4 semitone), Sementara jangkauan vokal Soprano rata- rata berkisar di A3-F6 (2 oktaf 8 semitone); dan jangkauan vokal Alto rata-rata berkisar di D3-D5 (2 oktaf). Banyak sekali mezzo-soprano dengan jangkauan vokal yang lebih lebar. Akan tetapi dalam paduan suara sejenis, bukan hanya soal jangkauan vokal, perbedaan Mezzo-Soprano dengan Soprano dan Alto juga ialah pada warna suara. Warna suara Mezzo-Soprano lebih cerah dan lebih ringan dibandingkan dengan Alto, akan tetapi tidak secerah dan seringan Soprano.

Dalam paduan suara, seorang penyanyi Mezzo-Soprano tidak berarti selalu ditempatkan di kelompok suara tengah (Soprano 2 atau Alto 1), akan tetapi juga kerap mengisi suara wanita tertinggi, yaitu Sopran 1 ataupun kelompok suara wanita terendah, yaitu Alto 2. Jika penyanyi Mezzo-Soprano ditunjuk sebagai anggota kelompok sopran, biasanya conductor bermaksud menambahkan depth dan body pada warna suara yang dihasilkan. depth dan body pada suara mezzosopran dapat diartikan sebagai kekuatan dan keberanian dalam mengeluarkan nada rendah. sementara pada kelompok alto, penyanyi Mezzo-Soprano umumnya menambahkan brightness, sehingga terbentuk “gradasi warna” antara suara tinggi dan suara rendah.

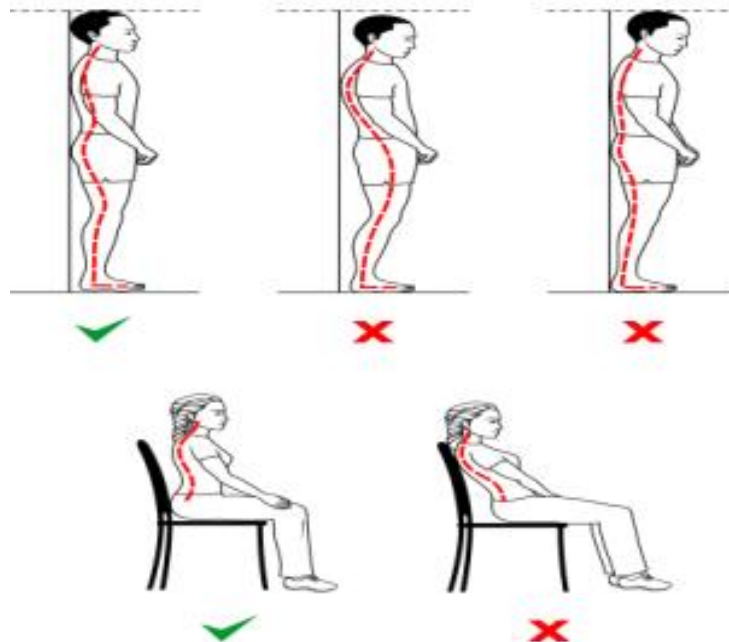
5. Teknik Vokal Dalam Paduan Suara

Peningkatan teknik vokal pada dasarnya sulit dalam bernyanyi apa bila tidak terlatih, diasah dan dicoba secara teratur. Namun hal itu bisa dilakukan jika menggunakan beberapa teknik dalam bernyanyi yang disebut teknik vokal.

Berikut akan disampaikan beberapa Teknik vocal:

a. Sukap Tubuh

Sikap tubuh yang baik dapat membantu teknik pernafasan yang dilakukan akan terasa ringan dan juga membantu produktifitas suara yang kita keluarkan menjadi lebih prima. Sikap tubuh yang baik ketika bernyanyi dilakukan dengan cara berdiri tegak seperti sedang berbaris. Berikut ini gambar posisi tubuh.



Gambar: 2.4. Sikap Tubuh Yang Benar Saat Bernyanyi
Sumber: Jurnal iakntarutung (Maret 2023)

b. Pernapasan

Menurut Soewito (Soewito, 1996), pernafasan merupakan unsur terpenting dalam bernyanyi. Ada 3 jenis pernafasan dalam bernyanyi, yaitu pernafasan dada, pernafasan perut, dan pernafasan diafragma. Jamalus (Jamalus, 1988) mengatakan bahwa ada 3 jenis pernafasan yang sering digunakan dalam bernyanyi, yaitu Pernafasan dada, perut dan diafragma.

1) Pernapasan dada

Pernapasan dada memang dapat diterapkan ketika seseorang bernyanyi. Akan tetapi, diklaim bahwa pernapasan ini kurang baik digunakan. Saat menggunakan pernapasan ini, paru-paru yang diisi udara akan menjadi lebih besar. Oleh sebab itu, paru-paru akan lebih mudah lelah.

2) Pernapasan Perut

Teknik pernapasan perut dilakukan dengan memasukkan udara ke arah perut. Hal ini menyebabkan rongga dada bebas dari ketegangan dan semua organ suara dapat berguna secara maksimal. Akan tetapi, tenaga yang dihasilkan oleh jenis pernapasan ini kurang besar.

3) Pernapasan Diafragma

Pernapasan diafragma berada di antara rongga dada dan rongga perut. Teknik ini dilakukan dengan cara menarik atau mengambil napas untuk mengisi paru-paru, lalu mengembangkan rongga perut dan mengembangkan tulang rusuk. Seseorang mesti menjalankan latihan secara konsisten agar bisa menguasainya.

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia kerap menggunakan pernapasan diafragma secara tidak sadar. Dengan menggunakan pernapasan diafragma, otot

diafragma akan membantu mendorong udara ke paru-paru. Lebih dari itu, dapat juga mengatur tenaga aliran udara yang nantinya mengalir ke tenggorokan. Setelah itu, udara tersebut akan menggetarkan selaput suara dan mengeluarkan suara melalui mulut. Oleh sebab itu, stabil tidaknya suara dengan pernapasan ini memerlukan latihan agar otot diafragma terbiasa.

Dari beberapa jenis pernapasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa yang paling baik digunakan dalam bernyanyi adalah pernapasan diafragma. sebab akan menghasilkan napas yang panjang ringan, santai, dan produksi suara lebih bermutu. Dengan menggunakan metode pernapasan ini, seseorang bisa menghasilkan suara yang stabil saat melantunkan nyanyian.

c. Artikulasi

Artikulasi adalah teknik melafalkan kata perkata dalam bernyanyi secara jelas, baik, dan benar. Penggunaan artikulasi yang tepat dalam bernyanyi akan membuat kalimat per kalimat dalam lagu yang dibawakan akan tersampaikan dengan baik, berbeda dengan penggunaan artikulasi yang kurang tepat dan baik akan mengakibatkan kalimat yang diucapkan tidak jelas. Pengucapan kata-kata dihasilkan oleh gerakan dari komponen pengucapan yaitu gigi, rahang lidah, bibir dan langitlangit mulut. Seperti yang disampaikan oleh Pramayuda (2010:81) bahwa bernyanyi adalah berbicara melalui syair lagu yang memiliki notasi/melodi/irama dan birama, dan didalam syairnya terkandung pesan, cerita, ikrar dan lain-lain yang harus disampaikan kepada penonton/pendengar dan harus dimengerti apa pesan dari lagu.

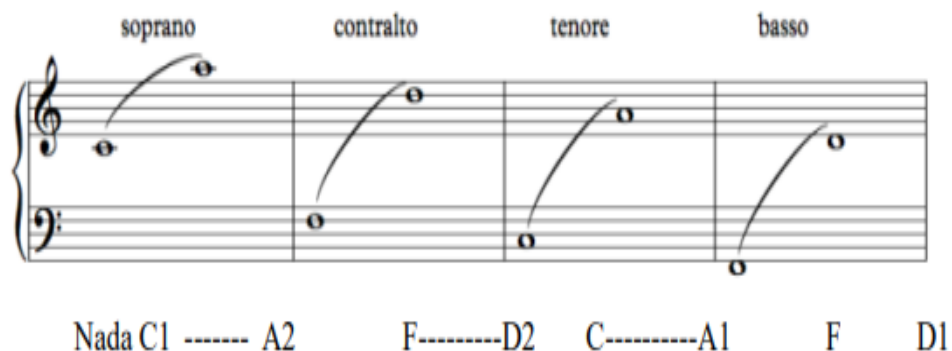
d. Ekspresi dan Interpretasi

Latifah (2016) mengatakan bahwa ekspresi dan interpretasi dalam ilmu vokal tidak sekedar memaknai dan memahami teks, yang lebih mendasar dari semua adalah merasakan alur musik serta berbagai tanda-tanda musik dalam konteks musik vokal. Bagi seorang vokalis yang berkompeten, teknik vokal sudah harus benar-benar dikuasai, sehingga ekspresi dan interpretasi menjadi utama, teknik vokal harus dikerjakan sebagai suatu yang telah terkondisi.

e. Ambitus suara

Ambitus suara menurut Banoë (2003), ambitus adalah jangkauan suara. Luas wilayah nada yang dapat dicapai seseorang dalam berolah vokal. Seorang penyanyi profesional harus mampu menjangkau nada-nada dari yang paling rendah sampai yang paling tinggi sesuai dengan kemampuannya. Berikut sifat dan karakter jenis suara manusia diantaranya sopran, alto, tenor, dan bass.

Berikut ini *range* suara manusia dalam bentuk gambar.



Gambar 2.5 Range suara sopran, alto, tenor, bass
Sumber: [journal.iakntarutung](#) (Maret 2023)

f. Phrasering

Phrasering ialah aturan pemenggalan kalimat bahasa atau kalimat musik menjadi bagian yang lebih pendek, tetapi tetap mempunyai kesatuan arti. Phrasering adalah

pengelompokan bagian-bagian kalimat, baik untuk jenis potongan kalimat pertanyaan maupun kalimat jawaban.

g. Intonasi

1) Pengertian Intonasi

Intonasi menurut Latifah (2016) adalah kinerja produksi suara untuk mencapai ketepatan pitch atau ketepatan nada. Dalam bernyanyi, intonasi sangatlah penting karena sebuah lagu tidak tersusun atas nada-nada yang sama melainkan mengandung nada yang beragam. Didalam sebuah lagu kita dapat menemukan nada yang tinggi (*high pitch*) dan nada yang rendah (*low pitch*).

Bernyanyi atau proses kerja memproduksi suara terutama ketika membawakan karya-karya tonal barat, baik tonalitas mayor atau minor, memerlukan kemampuan untuk menyanyikan setiap tone atau nada sesuai dengan frekuensi bunyi yang telah dikonversikan. Pendapat lain mengungkapkan, menurut Banoe (Latifah, 2016), intonasi adalah pengucapan kata dengan memperhatikan tekanan suaranya. Intonasi atau ketepatan nada penting dilatih agar nada yang keluar tidak fals atau sumbang.

Berdasarkan uraian pendapat diatas, intonasi merupakan hal yang berkaitan dengan kemampuan seorang penyanyi dalam membidik nada lagu secara tepat, baik nada tinggi maupun nada rendah. Untuk menghasilkan teknik intonasi yang baik diperlukannya kepekaan terhadap nada, dengan sering berlatih olah vokal tentunya dapat melatih seseorang peka terhadap nada.

2) Latihan Teknik Vokal Intonasi

Latihan sikap awal berdiri tegak, posisi kaki selebar bahu, tarik napas perlahan-lahan sambil mengangkat kedua tangan ke samping (selama 4 hitungan) kemudian hembuskan. Selanjutnya, mulai menghirup udara melalui hidung secara perlahan (dalam 4 hitungan), tahan (selama 4 hitungan), biarkan pita suara dalam posisi terbuka, tahan dada dan tulang iga setinggi mungkin, lalu hembuskan perlahan dengan desis “S” (selama 10 hitungan) sambil pertahankan posisi dada, jangan biarkan turun. Lakukan sampai 4 kali sambil menurunkan tangan.

3) Tujuan dan Manfaat Teknik Vokal Intonasi

Tujuan dan manfaat dari latihan teknik focal intonasi antara lain dapat meningkatkan kualitas suara yang diproduksi agar lebih jernih, nyaring dan tepat dalam membidik tinggi rendahnya nada ketika bernyanyi dan dapat dijadikan sebagai latihan dasar bagi orang yang memiliki kelemahan atau kesulitan membidik nada dengan tepat agar mampu membidik nada pada interval tertentu dengan tepat.

B. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara sistematis dalam bentuk konkret berupa langkah-langkah yang mendorong pelaksanaan pembelajaran. Pernyataan tersebut dapat diperkuat oleh pendapat Iskandarwassid dan Sunendar (2011:56) yang mengatakan bahwa metode pembelajaran adalah cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan atau ditentukan. Dari pernyataan tersebut, dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran adalah model pembelajaran

yang sudah mencakup penerapan langkah-langkah tertentu. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua macam metode pembelajaran yakni:

1. Metode Solfeggio

Solfeggio adalah kemampuan pendengaran dan ketajaman music, baik ketepatan ritmik maupun ketepatan nada. Solfeggio adalah istilah yang mengacu pada menyanyikan tangga nada, interval dan latihan latihan melodi dengan *sillaby zilmization* yaitu dengan menyanyikan solmisasi (do, re, mi, fa, sol, la, si do) dan kemudian di kembangkan dengan menempatkan huruf vokal (a, I, u, e, o) sebagai pengganti solmisasi.

Solfeggio juga dapat diartikan sebagai ilmu dalam memahami interval musik dan notasi. Solfeggio bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang jarak nada, faktor pembawaan, dan musikalitas. Semakin banyak siswa berlatih akan semakin meningkat kemampuan siswa dalam membayangkan nada, tepat atau tidaknya interval, atau lompatan nada. Latihan pendengaran ini membutuhkan konsentrasi yang sungguh-sungguh agar kesan musik dapat dimengerti dan bila dilakukan secara berulang-ulang dapat dijadikan dasar menuju tahap pelajaran teknik intonasi.

2. Metode Drill

Metode *Drill* yaitu kegiatan yang dilakukan dalam bentuk latihan berulang-ulang untuk mendapatkan keterampilan tertentu. Metode *drill* merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari mahasiswa sehingga memperoleh suatu keterampilan tertentu. Latihan pada *drill* mengandung arti bahwa latihan tersebut selalu diulang-ulang untuk memperoleh suatu keterampilan yang lebih sempurna.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa metode drill adalah suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, juga sebagai sarana untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, dan keterampilan yang lebih sempurna.

C. Kajian Relevan

Kajian yang digunakan penulis sebagai pedoman dalam penulisan yang berkaitan dengan Penerapan Teknik Intonasi Pada Paduan Suara Sejenis Wanita Dengan Model Lagu “*Look At The World*” Pada Siswi Minat Musik SMA Negeri 2 Kota Kupang antara lain:

Yuli Sri Nuraeni (2018) dengan judul “*Proses Pelatihan Teknik Intonasi Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Paduan Suara Di SMA Negeri 1 Bojong Soang*”. Fokus pembahasannya adalah latihan teknik intonasi kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Bantul. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pelatihan teknik intonasi pada kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMA Negeri 1 Bojong Soang dapat berjalan dengan baik, siswa dapat bernyanyi model lagu dengan teknik intonasi yang baik melalui pelatihan yang telah dilaksanakan. Peneliti akan mengkaji lebih dalam mengenai proses latihan serta strategi yang digunakan oleh peneliti saat melaksanakan proses latihan Teknik intonasi pada paduan suara dalam kegiatan ekstrakurikuler. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian yang akan datang memiliki perbedaan terkait metode pembelajaran yang digunakan. Penelitian yang akan datang menggunakan metode pembelajaran *Solfeggio* dan *drill* untuk memberikan pengajaran tentang penerapan teknik vokal intonasi pada siswi. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode ceramah, *imitasi*, *drill*, tutor sebaya dan demonstrasi. Persamaan dari penelitian ini yaitu, sama-sama mengkaji tentang teknik vocal intonasi.

Setianing (2023) dengan judul “Penerapan Materi Tangga Nada dan Interval Untuk Memperkuat Intonasi dalam Menyanyikan Lagu Yamko Rambe Yamko dalam Pelaksanaan Ekstrakurikuler Paduan Suara di SMP Negeri 29 Padang” Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan materi tangga nada dan interval sangat bermanfaat untuk memperkuat intonasi dalam menyanyikan lagu Yamko Rambe Yamko baik secara unisono (satu suara) maupun pecahan suara (suara 1 dan 2). Perbedaannya dengan penelitian ini adalah pada penelitian Setianing di fokuskan pada nyanyian secara unisono dan dua suara pada jenjang SMP, sedangkan pada penelitian ini menggunakan paduan suara sejenis wanita pada jenjang SMA. Persamaan kedua penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang intonasi dalam paduan suara.

Komputika (2021) dengan judul “Pengukuran Intonasi Suara Bas Pria Pada Media Pembelajaran Paduan Suara Jarak Jauh” fokus penelitian ini adalah untuk mengukur intonasi suara bas pria pada media pembelajaran paduan suara jarak jauh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada ketimpangan diantar vocal dari calon anggota baru paduan suara sebagai data uji dengan vocal paduan yang simpang didalam *database* sebagai *dataset*. Perbedaannya, yaitu pada penelitian ini hanya sebagai pengukur intonasi suara yang dilakukan melalui media aplikasi sebagai alat tes, sedangkan dalam penelitian ini, merupakan pembelajaran teknik intonasi itu sendiri yang dilakukan secara langsung oleh peneliti tanpa melalui media pengukur intonasi.

Ximenes (2022) dengan judul “Teknik Penerapan Vocal Intonasi Dalam Bernyanyi Paduan Suara Dengan Lagu Model Ratu Hidup Dari Surga Melalui Metode *Imitasi* Dan *Drill* Pada Siswa-Siswi Minat Vocal SMP Negeri 1 Malaka Tengah” fokus penelitian ini adalah untuk melatih teknik vocal intonasi pada paduan suara SMP Negeri 1 Malaka Tengah. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa siswa dapat menyanyikan lagu Roti Hidup Dari Surga secara mandiri dengan cukup baik dengan intonasi nada yang tepat dan sesuai dengan nilai not. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan datang yaitu pada penelitian Ximenes menggunakan suara anak dan dinyanyikan secara unisono sedangkan penelitian ini menggunakan tiga jenis suara wanita.